

SINERGI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN KEMITRAAN INDUSTRI

¹Muallim

¹Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

Alamat Surat

E-mail: muallim@unm.ac.id

Abstract

This study analyzes the management of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Sinjai, a designated Vocational Center of Excellence. The research focuses on four managerial stages: planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered through interviews, observations, and documentation involving the principal and vice-principal of curriculum. The findings reveal that: 1) Planning is conducted participatively through In-House Training (IHT) and industrial synchronization; 2) Organizing involves clear delegation of authority in teaching assignments and block scheduling; 3) Implementation emphasizes differentiated learning and Project-Based Learning (PjBL); 4) Routine evaluations involve industrial partners to ensure quality assurance. The synergy between the school and the industrial world is key to a successful curriculum transition, despite technological adaptation challenges among senior teachers. This study recommends continuous digital competency development for educators to support the transformation of vocational education.

Keywords: Curriculum Management, Merdeka Curriculum, Vocational Center of Excellence.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sinjai sebagai sekolah Pusat Keunggulan. Fokus kajian meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kunci kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui In House Training (IHT) dengan melibatkan industri untuk sinkronisasi kompetensi; 2) Pengorganisasian mencakup delegasi wewenang yang jelas dalam pembagian tugas dan jadwal blok; 3) Pelaksanaan menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan Project Based Learning (PjBL); 4) Evaluasi rutin melibatkan mitra industri untuk penjaminan mutu. Sinergi sekolah dan dunia kerja menjadi kunci keberhasilan transisi kurikulum, meskipun tantangan adaptasi teknologi pada guru senior tetap ada. Penelitian merekomendasikan peningkatan kompetensi digital pendidik secara berkelanjutan untuk mendukung transformasi pendidikan vokasi.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, SMK Pusat Keunggulan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter beradab dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi motor penggerak kemajuan bangsa. Di Indonesia, mandat ini secara konstitusional tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 dan dipertegas melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta watak bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mencakup aspek keimanan, akhlak mulia, hingga kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi aspek vital yang tidak dapat ditawar.

Kunci utama dalam mewujudkan mutu pendidikan tersebut terletak pada efektivitas manajemen kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai perangkat rencana dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang harus adaptif terhadap kebutuhan satuan pendidikan dan potensi daerah (Rusman, 2018). Lebih lanjut, Nurdin dan Sibaweh (2015) menekankan bahwa kurikulum harus dipandang dalam tiga dimensi: sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana. Sebagai sebuah sistem, kurikulum memiliki keterkaitan erat dengan manajemen dan layanan peserta didik, sehingga pengelolaannya memerlukan ketepatan strategis agar tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal.

Saat ini, dunia pendidikan Indonesia tengah mengalami transformasi besar melalui pengenalan Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek. Kebijakan ini, yang berpayung pada Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak, mendorong adanya fleksibilitas dan kolaborasi antara pendidik untuk berbagi praktik terbaik (Rani et al., 2023). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang lebih bagi pengembangan potensi minat dan bakat siswa, sekaligus mempersiapkan implementasi nasional secara masif yang menuntut kesiapan institusional dari setiap jenjang pendidikan.

Evolusi kurikulum dari KBK, KTSP, hingga Kurikulum 2013 (K13) merupakan respon terhadap tantangan zaman yang dinamis. Perubahan ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan pada kurikulum sebelumnya yang dinilai terlalu menekankan aspek kognitif dan penilaian dominan pada tes formal (Devian et al., 2022). Dalam era globalisasi yang penuh ketidakpastian, kurikulum harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini krusial agar pendidikan tidak hanya melahirkan lulusan yang cerdas secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai kompleksitas implementasi kebijakan ini di berbagai jenjang pendidikan.

Efyanto (2021) dalam studinya menemukan bahwa keberhasilan Merdeka Belajar di SMK sangat bergantung pada sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan dan peningkatan kompetensi guru agar mampu menciptakan nuansa kerja yang nyata di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Rohman (Rohman, 2021) menekankan pentingnya manajemen kurikulum yang sistematis, mulai dari pembentukan tim khusus pada tahap perencanaan hingga evaluasi yang berdampak pada peningkatan mutu prestasi siswa. Temuan-temuan ini mengonfirmasi bahwa manajemen kurikulum bukan sekadar aspek administratif, melainkan instrumen strategis untuk menjawab tantangan dunia industri.

Meskipun penelitian mengenai persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan tren positif dengan kategori baik (Perdana, 2021), masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana manajemen kurikulum dijalankan pada sekolah dengan status Pusat Keunggulan (SMK PK) yang memiliki dinamika transisi kurikulum. Di sinilah penelitian ini mengambil peran untuk mengisi celah tersebut. Jika penelitian sebelumnya banyak berfokus pada hambatan umum atau persepsi subjek tertentu, studi ini secara spesifik membedah sinergi manajemen kurikulum kualitatif yang mengintegrasikan peran aktif dunia industri dalam proses evaluasi tahunan di SMK Negeri 1 Sinjai.

Fenomena menarik terjadi di SMK Negeri 1 Sinjai, sebuah institusi yang berdiri sejak tahun 2002 dan kini terpilih sebagai bagian dari program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Berdasarkan observasi awal, sekolah ini menerapkan manajemen kurikulum transisi yang unik, di mana Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan untuk kelas XI dan XII, sementara kelas X masih menggunakan Kurikulum 2013. Sebagai sekolah yang mendapat dukungan dari Direktorat Jenderal Vokasi, SMK Negeri 1 Sinjai dituntut untuk memiliki kompetensi unggul agar lulusannya dapat terserap maksimal di dunia kerja atau mampu berwirausaha secara mandiri.

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di institusi ini menjadi krusial untuk dikaji lebih dalam karena statusnya sebagai SMK PK yang membawa misi transformasi pendidikan vokasi. Program ini diharapkan mampu menjadikan sekolah lebih kompetitif dan "terdepan" dalam menghasilkan lulusan terampil. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana praktik manajemen kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sinjai, mencakup aspek perencanaan hingga evaluasi, guna mendukung terciptanya sinergi antara dunia pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kurikulum di lingkungan sekolah melalui interaksi langsung dengan para partisipan (Sidiq & Chaori, 2019). Penelitian difokuskan di SMK Negeri 1 Sinjai guna mengeksplorasi praktik manajerial dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada institusi berstatus Pusat Keunggulan.

Partisipan atau subjek penelitian ditentukan secara purposive untuk menjamin kedalaman informasi, yang meliputi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi yang terdiri dari observasi langsung terhadap kondisi sekolah, wawancara mendalam untuk menggali kebijakan kurikulum, serta studi dokumentasi terhadap arsip resmi sekolah (Ghony, 2016). Instrumen ini dirancang untuk menangkap data primer terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mulai dari awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis mencakup reduksi data untuk memilah informasi utama, penyajian data dalam bentuk uraian sistematis untuk melihat pola hubungan manajemen, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menghasilkan informasi yang valid dan kredibel (Hardani et al., 2020). Melalui tahapan ini, hasil penelitian diharapkan mampu mendeskripsikan potret utuh manajemen kurikulum merdeka di lokasi penelitian secara objektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sinjai mencakup empat pilar utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi selama periode penelitian.

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

SMK Negeri 1 Sinjai saat ini menerapkan kebijakan "*Dual-Curriculum*" sebagai strategi transisi. Perencanaan kurikulum dirancang dengan membedakan sasaran implementasi: kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum Merdeka, sementara kelas X masih menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Aulia, kurikulum merdeka dipandang sebagai

penyempurnaan dari struktur kurikulum sebelumnya untuk menjawab tantangan zaman.

Proses perencanaan dilakukan secara sistematis melalui program In House Training (IHT) mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dilaksanakan secara internal pada setiap bulan Juli sebelum tahun ajaran baru dimulai. IHT ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan semangat "Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar".

Dalam penyusunannya, perencanaan kurikulum tidak hanya melibatkan internal sekolah (Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum), tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan eksternal seperti Dinas Pendidikan, pengawas pembina, dan praktisi dunia industri. Substansi perencanaan mencakup penyusunan struktur kurikulum, strategi pembelajaran berdiferensiasi, perangkat ajar, modul, hingga buku kurikulum operasional standar. Dasar hukum yang digunakan mengacu pada regulasi terbaru, yaitu Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022. Sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), prinsip perencanaan di institusi ini ditekankan pada penyelarasan (sinkronisasi) dengan pasar industri yang berbeda-beda pada setiap program keahlian.

Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di SMK Negeri 1 Sinjai ditekankan pada aspek koordinasi kolektif. Kepala sekolah mendelegasikan wewenang penuh kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk menyusun jadwal mengajar dan distribusi beban kerja guru. Proses ini melibatkan koordinasi vertikal dan horizontal dengan Ketua Program Keahlian Khusus (PKK), guru mata pelajaran, hingga koordinasi dengan bidang kesiswaan untuk sinkronisasi jadwal ekstrakurikuler.

Manajemen pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesediaan waktu para guru. Sekolah mengupayakan distribusi tugas yang merata melalui proses perundingan (musyawarah) agar motivasi kerja guru tetap terjaga. Pengorganisasian ini juga menyentuh aspek keagamaan, di mana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang koordinasi khusus untuk mengatur integrasi rencana pembelajaran sesuai dengan visi sekolah. Melalui pengorganisasian yang jelas, batas wewenang dan kewajiban setiap komponen sekolah menjadi terukur, sehingga meminimalisir tumpang tindih peran dalam implementasi kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan kurikulum di lapangan mulai efektif diterapkan sejak Juli 2022. Dalam praktiknya, terjadi transformasi administratif dan metodologis yang signifikan. Pada tingkat teknis, komponen silabus dan RPP telah digantikan oleh Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar sesuai standar Kurikulum Merdeka.

Strategi pembelajaran di SMK Negeri 1 Sinjai diarahkan pada dua pendekatan utama: 1) Pembelajaran Berbasis Asesmen Diagnostik: Guru menyesuaikan perangkat ajar dengan passion dan kemampuan siswa. Tidak ada paksaan dalam pemilihan gaya belajar; contohnya, siswa yang tidak memiliki gawai tetap difasilitasi dengan metode yang relevan tanpa mengabaikan capaian kompetensi. 2) Project Based Learning (PjBL): Seluruh guru diarahkan untuk menggunakan metode berbasis proyek. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kritis dan nyata, sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi.

Sekolah memfasilitasi pelaksanaan ini melalui optimalisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pengadaan sarana dan alat praktik. Meski demikian, ditemukan kendala dalam aspek perkembangan teknologi yang sangat cepat di industri, yang terkadang melampaui fasilitas sekolah. Selain itu, faktor usia guru yang senior (SDM tua) menjadi tantangan tersendiri dalam adaptasi teknologi digital. Untuk mengatasi hal ini, sekolah melakukan kolaborasi intensif dengan pemerintah daerah, orang tua, dan dunia industri guna mencari solusi bersama.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kurikulum secara periodik dan tahunan. Sekolah melaksanakan rapat evaluasi rutin di setiap akhir semester dan akhir tahun ajaran. Secara formal, evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas dan rapat pleno untuk meninjau hasil belajar siswa serta hambatan yang dihadapi guru.

Keunikan proses evaluasi di SMK Negeri 1 Sinjai adalah keterlibatan pihak industri dan pengawas sekolah dalam memberikan masukan terhadap kurikulum. Keterlibatan industri dianggap krusial karena Kurikulum Merdeka di SMK lebih condong pada penguatan kompetensi kerja. Hasil dari evaluasi ini dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan kurikulum pada semester atau tahun pelajaran berikutnya. Tujuan akhir dari seluruh rangkaian evaluasi ini adalah memastikan lulusan SMK memiliki daya serap yang tinggi di dunia kerja sesuai dengan program keahlian masing-masing, sekaligus menekan angka pengangguran lulusan SMK.

Hasil di atas menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sinjai telah menjalankan fungsi manajemen kurikulum secara utuh (*Plan, Organize,*

Actuating, Controlling). Poin yang paling menonjol adalah sinkronisasi industri pada tahap perencanaan dan keterlibatan industri pada tahap evaluasi, yang menjadi ciri khas dari statusnya sebagai SMK Pusat Keunggulan.

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum di SMK Negeri 1 Sinjai dengan mengaitkan temuan lapangan terhadap teori-teori manajemen pendidikan. Fokus utama analisis ditekankan pada empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam bingkai kebijakan Kurikulum Merdeka.

Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan merupakan fase fundamental dalam manajemen kurikulum karena menjadi kompas bagi seluruh aktivitas pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di SMK Negeri 1 Sinjai telah berjalan secara terorganisir melalui mekanisme rapat rutin dan program In House Training (IHT). Langkah sekolah dalam melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk guru, staf, hingga dunia industri, menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam penetapan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa perencanaan harus bersifat fleksibel dan berbasis pada kebutuhan riil satuan pendidikan serta potensi kemitraan strategis (Hidayati et al., 2024; Ikram, 2023).

Secara teoretis, praktik ini sejalan dengan pandangan Romlah (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses sistematis untuk menyiapkan kegiatan guna mencapai tujuan organisasi, yang mencakup penetapan tujuan, anggaran, kebijakan prosedur, dan program. Keberhasilan SMK Negeri 1 Sinjai dalam menetapkan struktur kurikulum, perangkat ajar, hingga Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada awal tahun ajaran merupakan implementasi nyata dari fungsi manajemen untuk menetapkan peraturan dan pedoman yang harus dilaksanakan (Hariyanti et al., 2025). Keterlibatan industri dalam fase ini membuktikan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip kurikulum yang adaptif, di mana standar kompetensi tidak lagi disusun secara sepihak oleh sekolah, melainkan disinkronisasikan dengan standar kompetensi industri yang dinamis (Sobari et al., 2023).

Efektivitas perencanaan di institusi ini terlihat dari kemampuannya menyelaraskan kebutuhan internal sekolah dengan tuntutan eksternal dunia industri. Dalam konteks SMK Pusat Keunggulan, perencanaan bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan upaya strategis untuk memastikan

kurikulum memiliki relevansi (*link and match*). Status sebagai SMK Pusat Keunggulan mengharuskan perencanaan kurikulum berorientasi pada penguatan soft skills dan hard skills yang terintegrasi dalam profil pelajar Pancasila, guna meminimalisir kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Asngad et al., 2023; Duhita & Mulyanto, 2023). Efisiensi juga tercermin dari penjadwalan perencanaan yang dilakukan dua kali setahun, yang memberikan kepastian waktu bagi guru untuk mempersiapkan modul ajar berdiferensiasi sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dinamika Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian di SMK Negeri 1 Sinjai berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan rencana dengan realitas operasional. Kepala Sekolah mendelegasikan wewenang kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk merancang struktur formal yang meliputi pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, hingga koordinasi ekstrakurikuler. Delegasi wewenang ini merupakan bentuk efektivitas struktur organisasi yang mampu merespons perubahan kurikulum secara tangkas, sehingga setiap lini manajemen dapat beradaptasi dengan peran-peran baru dalam kebijakan Merdeka Belajar (Fawzi et al., 2024).

Berdasarkan analisis data, proses pengorganisasian ini mencerminkan teori dari Winadi yang mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses pembagian kerja menjadi komponen-komponen yang dapat ditangani serta pengoordinasian hasil untuk mencapai tujuan (Wijaya & Rifa'i, 2016). Sekolah melakukan pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan keahlian guru (*the right man on the right place*), yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menjangkir potensi masing-masing pendidik. Hal ini menjadi sangat krusial karena Kurikulum Merdeka menuntut guru tidak hanya mengajar mata pelajaran tertentu, tetapi juga mampu berperan sebagai fasilitator dalam tim proyek lintas disiplin ilmu (Rambung et al., 2023).

Selain itu, koordinasi lintas bidang antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan merupakan bentuk sinkronisasi aktivitas agar tidak terjadi konflik jadwal antara kegiatan akademik dan non-akademik. Hal ini memperkuat teori Robbins bahwa pengorganisasian berkaitan erat dengan siapa yang melakukan tugas, bagaimana tugas dikelompokkan, dan kepada siapa laporan disampaikan (Syafaruddin, 2015). Sinkronisasi ini mencerminkan manajemen kolaboratif yang diperlukan untuk mendukung terciptanya ekosistem sekolah yang kondusif, di mana integrasi antara kurikuler dan ekstrakurikuler bertujuan secara holistik untuk membentuk profil pelajar Pancasila (Amalia & Rosmaya, 2025). Melalui struktur organisasi yang jelas, SMK Negeri 1 Sinjai berhasil meminimalisir konflik

internal dan memastikan setiap unit kerja memahami wewenang serta tanggung jawabnya masing-masing.

Implementasi dan Akselerasi Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan merupakan inti dari seluruh proses manajemen kurikulum karena melibatkan interaksi langsung antara pendidik, peserta didik, dan materi ajar. Di SMK Negeri 1 Sinjai, pelaksanaan kurikulum ditekankan pada kesiapan mental dan profesionalitas guru dalam mengadopsi pola baru, seperti penggantian RPP menjadi Modul Ajar dan penggunaan Capaian Pembelajaran (CP). Kesiapan guru dalam mengonstruksi modul ajar yang kreatif menjadi kunci utama dalam mewujudkan ekosistem belajar yang berpihak pada murid, di mana guru berperan sebagai arsitek pembelajaran yang mampu menerjemahkan capaian kompetensi ke dalam aktivitas yang bermakna (Ridho & Salito, 2025).

Analisis penelitian menunjukkan bahwa pimpinan sekolah berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan guru selama masa transisi ini. Hal ini selaras dengan pendapat Wijaya dan Rifa'i (2016) bahwa pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) adalah kegiatan pimpinan untuk mengarahkan dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan. Keberhasilan pelaksanaan di sekolah ini ditandai dengan fleksibilitas siswa dalam memilih pembelajaran sesuai minat (*passion*), yang merupakan ruh dari Kurikulum Merdeka. Fleksibilitas ini diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan setiap peserta didik mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan gaya belajar dan kecepatan pemahamannya masing-masing (Halisa et al., 2025).

Dari perspektif efektivitas, pelaksanaan kurikulum di institusi ini dinilai berhasil karena mampu menyederhanakan proses pembelajaran tanpa mengurangi kualitas kompetensi. Penggunaan metode Project Based Learning (PjBL) dan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa sekolah telah bergerak melampaui pembelajaran tekstual menuju pembelajaran kontekstual. Penerapan PjBL yang terintegrasi dengan teknologi digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengasah keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri (Robbani, 2025). Strategi ini secara langsung mendukung visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan siap mengisi lapangan pekerjaan di dunia usaha dan industri (DUDI).

Evaluasi Kontinu sebagai Penjamin Mutu

Evaluasi kurikulum di SMK Negeri 1 Sinjai diposisikan sebagai fungsi pengendalian untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai koridor perencanaan. Pelaksanaan evaluasi rutin setiap akhir tahun ajaran

melibatkan guru, pengawas, dan industri untuk meninjau efektivitas kurikulum yang telah berjalan. Pelibatan pihak industri dalam refleksi kurikulum ini merupakan bentuk validasi eksternal untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan tetap relevan dengan standar kompetensi industri yang terus berkembang (Rosba et al., 2025).

Proses evaluasi ini sesuai dengan penelitian Ananda dan Rafida (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah aktivitas mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu untuk menentukan alternatif dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dikumpulkan melalui rapat evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kekurangan pada semester berikutnya. Adanya pelibatan industri dalam tahap evaluasi menunjukkan komitmen sekolah terhadap akuntabilitas publik dan kualitas lulusan. Evaluasi kolaboratif ini menciptakan siklus perbaikan yang dinamis, di mana masukan dari dunia kerja menjadi basis data utama dalam melakukan penyesuaian materi ajar maupun metode praktik di bengkel sekolah (Taufiqurrohman et al., 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi tersebut tidak hanya bersifat formalitas, tetapi menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala teknis, seperti keterbatasan teknologi atau kesiapan SDM, dan mencari solusi kolaboratif. Pengidentifikasian hambatan SDM dalam evaluasi ini mendorong lahirnya kebijakan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan, guna memastikan tenaga pendidik memiliki literasi teknologi yang sejalan dengan transformasi digital di dunia industri (Anam, 2024). Dengan demikian, fungsi evaluasi di SMK Negeri 1 Sinjai telah bertransformasi dari sekadar penilaian menjadi proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) bagi mutu pendidikan vokasi.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMK Negeri 1 Sinjai telah diimplementasikan secara sistematis melalui empat tahapan manajerial yang solid. Perencanaan kurikulum dilaksanakan secara partisipatif melalui program In House Training (IHT) yang melibatkan stakeholders internal dan mitra industri guna membentuk Profil Pelajar Pancasila. Pengorganisasian dilakukan secara kolaboratif melalui pendelegasian wewenang yang jelas antara pimpinan sekolah dan koordinator program untuk menjamin efisiensi jadwal serta beban kerja guru. Pada tahap pelaksanaan, sekolah berhasil mengadopsi struktur Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak Juli 2022 dengan penekanan pada metode Project Based Learning (PjBL) dan pembelajaran berdiferensiasi. Terakhir, fungsi evaluasi dijalankan melalui rapat pleno tahunan yang

melibatkan pengawas dan dunia industri sebagai instrumen penjamin mutu dan perbaikan kurikulum yang berkelanjutan (continuous improvement).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pihak SMK Negeri 1 Sinjai untuk terus memperkuat sinkronisasi kurikulum dengan kemajuan teknologi di dunia kerja guna mengatasi kendala teknis dan keterbatasan sarana praktik. Pihak sekolah juga perlu mengintensifkan program pengembangan kompetensi digital bagi tenaga pendidik senior agar akselerasi Kurikulum Merdeka berjalan lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam kajian mengenai efektivitas kepemimpinan instruksional atau dampak implementasi kurikulum ini terhadap keterserapan lulusan di dunia industri secara kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan di skala regional maupun nasional..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Rosmaya, E. (2025). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sukasari. *Action Research Journal Indonesia*, 7(2), 385–405. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.358>
- Anam, M. C. (2024). Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Transformasi: Jurnal Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, 10(2), 209–219. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.14516>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Asngad, T., Doloh, M., & Mahdi, A. (2023). Curriculum Development Innovation: Vocational High School Program Center of Excellence. *Edukasi: Jurnal of Education Research*, 3(3), 101–112. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v3i3.225>
- Devian, L., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 10906–10912. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10163>
- Duhita, P. N., & Mulyanto. (2023). Analisis Program Link and Super Match di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Kebumen untuk Memperkuat Jaringan dengan Industri dan Dunia Kerja Tahun 2022. *Media Manajemen Pendidikan*, 6(2), 317–325. <https://doi.org/10.30738/mmp.v6i2.13939>
- Efyanto, D. (2021). *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fawzi, F. R., Kadarsyah, D., & Sutarsih, C. (2024). Transformasi Institusi Pendidikan: Peran Merdeka Belajar dalam Praktik Manajemen yang Efektif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 139-154. <https://doi.org/10.58230/27454312.1533>

- Ghony, M. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Halisa, S. N., Yandari, I. A. V., & Hakim, Z. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mendukung Kemampuan Berpikir Kreatif pada Peserta Didik. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 311–323. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i3.2790>
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hariyanti, Sari, N., & Zaki, A. (2025). Penerapan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Kepala Madrasah MIS Halwani Gebang. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 2(1), 886–889.
- Hidayati, W., Praptiwi, N. A., Abdurravif, A., Ihsanuddin, A., & Aulia, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Inovasi Guru dalam Memenuhi Keragaman Peserta Didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 129–142. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.2.129-142>
- Ikram, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.35905/edium.v1i1.6359>
- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2015). *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Raja Grafindo Perkada.
- Perdana, M. Y. (2021). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Mereka Belajar di Sekolah Dasar Se Kabupaten Panewon Tepus*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(10), 2892–2906.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *JISMA: Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Ridho, M., & Salito. (2025). Makna Kegiatan Akhir Pembelajaran Bagi Guru dan Siswa: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 206–218.
- Robbani, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 85–92.
- Rohman, M. K. (2021). *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Romlah. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam* (H. Publishing (ed.)).
- Rosba, E., Verius, J., Yenti, O., Al-Ansa, A. R., Mulyadi, H., Derita, E., Rahmadhanti, R., Hastuti, Y., Irma, M. A., Hilmi, A., Karmila, S., Harijati, N. E., Nurdin, B., Darwanti, Adisman, Rachman, A., & Kasmarni. (2025). *Pengembangan Kurikulum Vokasi*. PT. Star Digital Publishing.

- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Perkasa.
- Sidiq, U., & Chaori, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan Industri Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat SMK. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230–238. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771>
- Syafaruddin. (2015). *Manajemeen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Perdana Publishing.
- Taufiqurrohman, Hidayati, D., & Maryani, I. (2024). Manajemen Kemitraan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru: Pendekatan Berbasis Kolaborasi dengan Industri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 274–283. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.347>
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara dan Efisien*. Perdana Publishing.